

I. PENDAHULUAN

Bagian ini akan membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya memberdayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003). Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Dalam praktek di lapangan terkadang agen pendidikan kurang memperhatikan makna dan tujuan tersebut, dan belum mempersiapkan sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan secara optimal.

Guru merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang membicarakan problema tentang pendidikan figur guru pasti terlibat dalam topik pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun tak sedikit guru yang kurang menyadari bahwa posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Mengingat bahwa guru merupakan tonggak terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, maka guru dituntut harus lebih memiliki kualitas dan terampil dalam mengelola kelas. Indonesia sebagai Negara berkembang yang juga

peduli terhadap pendidikan di awal tahun 2007 membuka wawasan tentang pentingnya program sertifikasi bagi profesi guru sebagaimana tertuang dalam UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen .

Berdasarkan produk hukum tersebut dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang harus memenuhi sejumlah prasyarat baik kualifikasi akademik maupun kompetensi. Program sertifikasi merupakan program pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi syarat menuju guru profesional. Guru yang telah memperoleh sertifikat profesi akan mendapatkan sejumlah hak yang antara lain berupa tunjangan profesi yang besarnya setara dengan satu kali gaji pokok guru tersebut. Program sertifikasi ini menjadi suatu keharusan bagi bangsa Indonesia, selain karena konsekuensi dari produk hukum juga secara hakiki karena tekad yang mendalam dari seluruh komponen bangsa yang ingin memperbaiki mutu pendidikan di negeri ini.

Seperti yang telah diketahui program sertifikasi itu sendiri saat ini merupakan program yang tengah dielu-elukan oleh hampir semua guru sebagai tenaga pendidik. Tapi sayangnya masih ada saja guru yang menganggap program ini ajang pemanfaatan dan tidak diimbangi dengan adanya peningkatan kinerja. Kinerja pada guru besertifikasi dapat dilihat dari kualitas sikap dan tanggung jawabnya dalam menjalankan tugas pokoknya menjadi seorang guru.

Umumnya kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Kinerja seorang guru akan terlihat dalam keterampilan mengajar, dan motivasi di dalam menjalankan tugas profesinya di dalam maupun di luar kelas. Selain itu dalam

menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, guru harus mempersiapkan dan mempertimbangkan model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam menyampaikan materi guna mencapai kinerja baik.

Penguasaan guru tentang model pembelajaran diduga mempengaruhi kinerja seorang guru. Model pembelajaran digunakan untuk membantu guru dalam mengajar, agar suasana belajar dapat berjalan dengan aktif dan menyenangkan bagi siswa dan guru. Model pembelajaran yang dipakai seorang guru harus seirama pola pembelajaran. Pola pembelajaran yang baik akan memacu siswa berpikir kreatif, aktif, dan kondusif dimana guru hanya bertindak sebagai pengelola pembelajaran yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Namun keadaan di lapangan membuktikan bahwa terkadang penggunaan model pembelajaran masih perlu dioptimalkan dalam penggunaannya. Hal tersebut mengakibatkan kurang tersampainya materi dengan baik, tidak memenuhi kebutuhan siswa yang berimbas pada gairah belajar yang tidak tercipta dengan baik.

Selain model pembelajaran, hal yang mendapat perhatian khusus dari penelitian adalah keterampilan mengajar. Sebagai seorang calon guru, peneliti menyadari bahwa keterampilan mengajar guru yang telah sertifikasi tidak diragukan lagi kualitasnya. Guru yang terampil akan mentransfer ilmu dengan baik dan sistematis. Ia juga mampu menyusun media pembelajaran yang dapat membantunya dalam menyampaikan materi agar lebih menarik. Namun demikian, terkadang guru kurang memperhatikan kesiapan awal untuk mengajar yang

menyebabkan materi kurang tersampaikan secara sistematis dan kurang menarik daya ingin tahu siswa tentang materi yang akan disampaikan.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi kinerja adalah motivasi kerja. Secara umum terdapat tiga macam motivasi dalam bekerja, yaitu motivasi untuk kekuasaan, motivasi untuk hubungan, dan motivasi untuk prestasi. Jika motivasi kerja guru tinggi maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan mudahnya yang menyebabkan kinerja guru yang sertifikasi meningkat juga, dibandingkan dengan motivasi kerja guru yang kurang baik. Motivasi kerja yang baik ditandai dengan sikap semangat yang diperlihatkan guru –guru dalam proses belajar dan meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar. Keadaan di lapangan menunjukkan kurangnya motivasi guru di dalam proses belajar. Pada penelitian pendahuluan, di temukan bahwa banyak guru yang kurang bersemangat dalam menyampaikan pelajaran, dan sering meninggalkan anak murid dengan tugas –tugas.

Kinerja guru yang sertifikasi menjadikan hal tersebut layak untuk diteliti. Helfert dalam Veitzhal Rivai (2009: 604) mengatakan bahwa kinerja dapat dipahami sebagai suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki.

Bertolak dari tuntutan di atas, semua guru di daerah –daerah berlomba –lomba melakukan pendidikan lanjutan untuk memenuhi persyaratan sertifikasi. Hal ini juga terjadi daerah Bandar Lampung khususnya di kecamatan Tanjung Karang

Timur. Guru –guru yang menerima sertifikasi telah tersebar di seluruh sekolah di kecamatan ini baik di sekolah negeri maupun swasta.

Berikut disajikan tabel jumlah guru sertifikasi dari beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kecamatan Tanjung Timur. Data ini diperoleh peneliti dengan terutama melakukan penelitian pendahuluan di beberapa sekolah yang menjadi pusat penelitian bagi peneliti.

Tabel 1. Jumlah guru bersertifikasi pada SMA Negeri dan Swasta Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Guru Yang Sertifikasi	Presentase (%)
1.	SMA Negeri 10	65	46	45
2.	SMA Xaverius	46	31	30
3.	SMA UTAMA 2	33	25	25
	Jumlah	144	102	100

Sumber: Tata Usaha Masing-masing SMA di Kec. Tanjung Karang Timur

Tabel 1 di atas terlihat bahwa jumlah guru bersertifikasi pada Kecamatan Tanjung Karang Timur tahun pelajaran 2012/2013 terdiri sebanyak 144 orang guru, sedangkan jumlah guru yang sertifikasi di beberapa SMA Rayon 15 Kec. Tanjung Karang Timur sebanyak 102 orang guru. SMAN 10 memiliki guru sertifikasi sebanyak 46 orang dengan presentase 45% , SMA Xaverius memiliki guru sertifikasi 31 orang dengan presentase 30%, dan SMA UTAMA 2 memiliki guru sertifikasi 25 orang dengan presentase 25 %.

Kinerja seorang guru merupakan suatu usaha yang penuh dari tiap-tiap guru untuk pencapaian hasil kerja yang maksimal dengan selalu menganggap bahwa metode

kerja hari ini harus lebih baik dari pada metode kerja hari kemarin dan hasil yang dapat diraih esok hari harus lebih banyak atau lebih bermutu daripada hasil yang diraih hari ini. Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ini mengambil judul tentang **“Pengaruh Penguasaan Tentang Model Pembelajaran, Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Bersertifikasi Pada SMA Negeri dan Swasta Kecamatan Tanjung Karang Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya kesadaran agen pendidikan akan makna dan tujuan pendidikan
2. Usaha dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas bagi pendidikan masih kurang optimal
3. Rendahnya kesadaran guru yang menggunakan model pembelajaran.
4. Penerapan model pembelajaran yang belum optimal.
5. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

6. Keterampilan mengajar guru bersertifikasi pada SMA Negeri dan Swasta Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 yang belum optimal.
7. Motivasi kerja guru bersertifikat pada SMA Negeri dan Swasta Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 yang masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada Penguasaan tentang Model Pembelajaran (X_1), Keterampilan Mengajar (X_2) dan Motivasi Kerja (X_3) Terhadap Kinerja Guru Yang Sertifikasi (Y).

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka secara operasional permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh penguasaan tentang model pembelajaran terhadap kinerja guru bersertifikasi pada SMA Negeri dan Swasta kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh keterampilan mengajar terhadap kinerja guru bersertifikasi pada SMA Negeri dan Swasta Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru bersertifikasi SMA Negeri dan Swasta Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013?

4. Apakah ada pengaruh penguasaan tentang model pembelajaran, keterampilan mengajar, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru bersertifikasi SMA Negeri dan Swasta Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. untuk mengetahui pengaruh penguasaan tentang model pembelajaran terhadap kinerja guru bersertifikasi pada SMA Negeri dan Swasta kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.
2. untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar terhadap kinerja guru bersertifikasi pada SMA Negeri dan Swasta Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.
3. untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pada guru yang sertifikasi SMA Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.
4. untuk mengetahui pengaruh penguasaan tentang model pembelajaran, keterampilan mengajar, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru bersertifikat SMA Negeri dan Swasta Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013?

F. Kegunaan Penelitian

Pada hakekatnya penelitian yang dilakukan seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Merupakan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan SMA pada khususnya.
- b. Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti-peneliti lainnya yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja pada guru sertifikasi SMA Kecamatan Tanjung Karang Timur.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja guru yang sertifikasi.

c. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan kepada guru untuk memahami penggunaan model pembelajaran, keterampilan mengajar, dan motivasi kerja.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru yang sertifikasi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran (X_1), keterampilan mengajar (X_2), dan motivasi kerja (X_3) terhadap kinerja guru bersertifikasi pada SMA Negeri dan Swasta Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri dan Swasta Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2012/2013.

5. Disiplin Ilmu

Disiplin yang berhubungan dengan penelitian ini adalah manajemen pendidikan dan manajemen sumberdaya manusia.